

**IMPLEMENTASI INTERNATIONAL PROGRAMME ON THE  
ELIMINATION OF CHILD LABOUR (IPEC) DALAM  
MENANGANI MASALAH PEKERJA ANAK DI NEPAL**



**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

**VIVI NURMALASARI**

**4519023016**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Implementasi International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak di Nepal

Nama Mahasiswa : **Vivi Nurmalasari**

Nomor Stambuk : **45192023016**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional


Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.


Makassar, 23 Februari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II


  
**Arief Wicaksono, S.IP.,M.A**  
NIDN. 0927117602

  
**Zulkhair Burhan. S.IP.,M.A**  
NIDN. 0903048101

Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional

  
**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos.,M.Si**  
NIDN. 0905107005

  
**Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.**  
NIDN. 0908083806



## HALAMAN PENERIMAAN

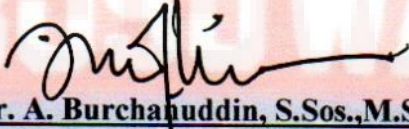
Pada hari Kamis Tanggal Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Implementasi International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak di Nepal**

Nama : **Vivi Nurmalasari**  
Nomor Stambuk : **4519023016**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Program Studi : **Ilmu Hubungan Internasional**


Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

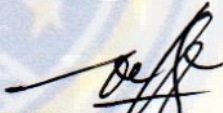
Makassar, 23 Februari 2023

**Pengawas Umum:**

  
**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**

**Panitia Ujian :**

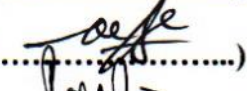
  
**Arief Wicaksono, S.IP., M.A**  
Ketua

  
**Zulkhair Burhan, S.IP., M.A**  
Sekretaris

**Tim Penguji :**

1. Arief Wicaksono, S.IP., M.A
2. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
3. Dr. Rosnani, S.IP., M.A
4. Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Nurmalasari

Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 21 Juli 2001

Nim : 4519023016

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Implementasi International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak di Nepal.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 12 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Vivi Nurmalasari**  
**NIM. 4519023016**

## ABSTRAK

Pekerja anak merupakan isu yang sedang berkembang dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat global. Karena dalam isu ini menyangkut tentang anak-anak, yang dimana pekerja anak menyebabkan masa depan yang suram karena putus sekolah, serta masalah kesehatan fisik yang akan dialami anak-anak jika terus dipaksa mencari uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi korban pekerja anak biasanya karena dilahirkan dalam keluarga miskin. Dalam laporan UNICEF tahun 2020 diketahui bahwa jumlah anak yang menjadi pekerja telah mencapai menjadi 160 juta di seluruh dunia. Pekerja anak meningkat menjadi 8,4 juta dalam empat tahun terakhir. 63 juta anak perempuan dan 97 juta anak laki-laki menjadi pekerja anak secara global pada awal tahun 2020, Yang terhitung hampir 1 dari 10 anak di seluruh dunia. Salah satunya negara Nepal yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Pada umumnya Orangtua di Nepal masih sering memperkerjakan anaknya yang berusia masih dibawah umur. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sangat tepat agar penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik dari berbagai pendapat ahli sehingga pembahasan masalah dan analisis data akan mudah dipahami. ILO sebagai organisasi internasional yang dalam hal ini berfokus pada penanganan masalah pekerja anak di Nepal, dalam menjalankan tugas dan program maupun pengambilan keputusan selalu bersifat independen. Dimana semua keputusan dan program yang dijalankan murni karena tujuannya yang berfokus pada masalah perdagangan anak di Nepal tanpa adanya kepentingan-kepentingan di luar daripada tujuannya. ILO telah menjalankan peran organisasi internasional sebagaimana yang Archer telah jelaskan dalam konsep organisasi internasionalnya.



## **ABSTRACT**

Child labor is a growing issue and has received more attention from the global community. Because in this issue it concerns children, which is where child workers lead to a bleak future due to dropouts, as well as the physical health problems that children will experience if they continue to be forced to make money. Factors affecting child labor victims are usually due to being born into poor families. In a 2020 UNICEF report, it is known that the number of working children has reached 160 million worldwide. Child labor increased to 8.4 million in the last four years. 63 million girls and 97 million boys became child workers globally by the beginning of 2020, accounting for nearly 1 in 10 children worldwide. One of the countries of Nepal has a high poverty rate. Most parents in Nepal still employ underage children. Descriptive research is used in this study because it is considered particularly appropriate for authors to describe various sources of data and information both from various expert opinions so that discussion of problems and analysis of data will be easily understood. The ILO as an international organization that in this regard focuses on handling child labor issues in Nepal, in carrying out tasks and programs and decision-making is always independent. Where all decisions and programs are implemented purely because of their objectives that focus on child trafficking issues in Nepal without any outside interests than their objectives. The ILO has performed the role of international organizations as Archer has described in his concept of international organizations.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Impelementasi International Programme on the Elimination of Child Labour Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak di Nepal"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.SI** selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak **Dr. Andi Burchanuddin, S.SOS., M.SI** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa beserta jajarannya.
3. Bapak **Muh. Asy'ari, SIP., M.A** selaku Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa.
4. Bapak **Arief Wicaksono, S.IP., M.A** sebagai pembimbing I dan Bapak **Zulkhair Burhan, S.IP., M.A** sebagai pembimbing II yang telah menuntun sekaligus memberikan pengalaman, masukan, dan saran yang sangat berguna selama penulis menyusun skripsi ini.

5. Bapak Budi Setiawan, S.PT dan Kak Citra selaku staff Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik segala bantuan dan kemudahan administrasi penulis yang diberikan selama menjadi Mahasiswa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa yang telah bersedia membagi ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepada kedua **Orang Tua** saya, terima kasih atas limpahan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan fasilitas terbaik selama ini.
8. Terima kasih kepada adik saya Fachrul Ramadhan yang telah memberikan dukungan dimanapun dan kapanpun dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Sahabat Bapak saya Bapak **Ir. Baharuddin, M. Si, Ph.D.** yang telah membantu saya selama berkuliah di Universitas Bosowa
10. Terima kasih kepada teman saya dikampus Julia Liwun dan Nuraini Vanira yang bersedia menemani dalam proses pengerjaan skripsi sampai akhir.
11. Terima kasih kepada sahabat SMK saya Nafsiatul Muthmainnah, Nur Salsabila, Sri Anriani, dan Resky Inriany yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



12. Terima kasih untuk Tim Magang saya Wakaproject dan Tim KKN Pucak Maros (Telele). Terimakasih atas kepercayaan dan kerjasamanya, Masa Magang dan KKN saya penuh makna yang luar biasa.

13. Dan yang Terakhir Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 25 Februari 2023

Penulis,

**VIVI NURMALASARI**  
**4519023016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kerangka Konseptual .....	4
E. Metode Penelitian .....	6
F. Rancangan Sistematis Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Konsep Organisasi Internasional .....	8
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>11</b>
A. Pekerja Anak di Nepal .....	11
B. International Labour Organization .....	12
C. International Program on the Elimination of Child Labour .....	13
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN</b> .....	<b>15</b>
A. Intrumen .....	15
B. Arena .....	20
C. Aktor Independen .....	22
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>24</b>
A. Kesimpulan .....	24
B. Saran .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>25</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi ekonomi membawa perubahan dalam perekonomian global yang semakin diikuti oleh kemajuan teknologi yang turut mendorong proses tersebut. Perkembangan tersebut telah meningkatkan derajat saling ketergantungan dan juga meningkatkan persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdagangan internasional tetapi juga dalam kegiatan investasi, pembiayaan dan produksi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan buruknya batas-batas kegiatan ekonomi atau pasar di tingkat nasional atau regional, tetapi menjadi semakin global dalam proses yang melibatkan banyak Negara (Zaroni, 2015). Selain dampak positif, globalisasi ekonomi juga memiliki dampak negatif. Perluasan pasar ekonomi global juga membutuhkan pasokan tenaga kerja yang besar. Menurut Swaminathan (1998), pertumbuhan ekonomi meningkatkan permintaan akan pekerja anak; terutama jika tidak ada intervensi pemerintah, pasar tenaga kerja terbuka untuk pekerja anak.

Pekerja anak merupakan isu yang sedang berkembang dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat global. Karena dalam isu ini menyangkut tentang anak-anak, yang dimana pekerja anak menyebabkan masa depan yang suram karena putus sekolah, serta masalah kesehatan fisik yang akan dialami anak-anak jika terus dipaksa mencari uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi korban pekerja anak biasanya karena dilahirkan dalam keluarga miskin (Nafisah, 2018).



Dalam laporan UNICEF tahun 2020 diketahui bahwa jumlah anak yang menjadi pekerja telah mencapai menjadi 160 juta di seluruh dunia. Pekerja anak meningkat menjadi 8,4 juta dalam empat tahun terakhir. 63 juta anak perempuan dan 97 juta anak laki-laki menjadi pekerja anak secara global pada awal tahun 2020, Yang terhitung hampir 1 dari 10 anak di seluruh dunia. Salah satunya negara Nepal yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Pada umumnya Orangtua di Nepal masih sering memperkerjakan anaknya yang berusia masih dibawah umur.

Dalam laporan International Labour Organization (ILO) 2020 diketahui bahwa situasi pekerja anak ada sekitar 7 juta anak berusia sekitar 5 sampai 17 tahun di Nepal. Di antara anak-anak ini, sekitar 29 persen adalah anak-anak yang bekerja, sementara 71 persen adalah anak-anak yang tidak bekerja. Di antara total anak-anak, 12 persen anak berusia sekitar 5 sampai 13 tahun, sementara 17,3 persen berusia Sekitar 14 sampai 17 tahun. Berdasarkan undang-undang pekerja anak nasional, semua anak yang bekerja sekitar 5 sampai 13 tahun diidentifikasi terlibat dalam pekerja anak. Hanya anak-anak yang bekerja paling sedikit 36 jam dalam satu minggu referensi yang dianggap sebagai pekerja anak. Di antara seluruh anak, sekitar 2,3 persen bekerja setidaknya selama 36 jam dalam satu minggu dianggap sebagai pekerja anak.

Undang-undang Nepal tentang perlindungan anak melarang penggunaan tenaga kerja anak di bawah usia 14 tahun. Undang-undang ini juga membatasi jam kerja anak-anak di antara usia 14 dan 16 tahun, dan memerlukan izin tertulis dari orang tua atau wali untuk pekerjaan apa pun (Nepal Law Commission, 2018).

*International Labour Organization (ILO)* sebagai Organisasi Internasional berperan untuk menangani masalah pekerja anak di Nepal dengan program unggulannya mengenai penghapusan pekerja anak dan kerja paksa *International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC)*. Dalam proses untuk mencapai tujuannya, IPEC kemudian mengungkap beberapa proyek-proyek utama juga proyek pendamping untuk mengatasi masalah pekerja anak di Nepal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa Implementasi *International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC)* dalam menangani masalah pekerja anak di Nepal.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi *International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC)* Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal?”**

### **2. Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisa Implementasi *International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC)* Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Implementasi International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan ;

- a. Menjadi salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bosowa.
- b. Penelitian ini akan menjadi sebuah pemasukan baru bagi Ilmu Hubungan Internasional dan para penstudi yang meneliti terkait penelitian serupa.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyikapi isu pekerja anak.

## **D. Kerangka Konseptual**

Untuk mempermudah proses penelitian ini, diperlukan adanya landasan untuk memperkuat analisis. Maka penulis memilih untuk menggunakan kerangka konseptual yang akan membantu dalam menganalisa bagaimana Implementasi International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC) Dalam



Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional.

Dalam buku Clive Archer yang berjudul “*International Organization Third Edition*”. Clive Archer menjelaskan bagaimana setiap kegiatan organisasi internasional dapat dijadikan pedoman untuk mengklasifikasikan organisasi internasional tersebut. Selain itu, Clive Archer juga menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki peran dalam sistem dan operasi organisasi internasional tersebut.

Dalam buku Clive Archer organisasi internasional diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi utama yaitu *Intergovernmental Organizations* (IGOs) yang keanggotaannya berisi negara-negara (tiga negara atau lebih) dan *International Non-Governmental Organizations* (INGOs) yang merupakan organisasi non pemerintah dengan keanggotaan yang terdiri dari individu atau kelompok yang tidak terikat atau memiliki afiliasi dengan pemerintah. Tujuan dari organisasi internasional berbeda-beda tergantung dengan intensi yang ingin dicapai oleh anggota organisasi internasional tersebut. Adapun struktur organisasi internasional terdiri dari *institutional power of members, member states/institutions, governmental/non-governmental*.

Dari klasifikasi mengenai organisasi internasional yang telah penulis jabarkan diatas, *International Labour Organization* (ILO) merupakan organisasi internasional di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang beranggotakan negara-negara yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan hak-hak di tempat

kerja, kesempatan kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial dan memperkuat dialog untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia kerja. Dalam kasus ini Nepal adalah salah satu Negara yang dipilih untuk program unggulan *International Labour Organization (ILO)* mengenai Program *Internasional Programme on the Elimination Child (IPEC)*..

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sangat tepat agar penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik dari berbagai pendapat ahli sehingga pembahasan masalah dan analisis data akan mudah dipahami.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang mana data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, artikel, website atau internet.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui Library Research, di mana data yang diperoleh berasal dari berbagai tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis kualitatif.

## **F. Rancangan Sistematis Pembahasan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang akan digunakan dalam konsep penelitian.

### **BAB III: Gambaran Umum**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana Implementasi International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal.

### **BAB IV: Pembahasan**

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisa Implementasi International Programme On The Elimination Of Child Labour (IPEC) Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak Di Nepal.

### **BAB V: Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan terkait konsep yang akan dipakai untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, konsep yang digunakan peneliti adalah konsep Organisasi Internasional

#### **A. Konsep Organisasi Internasional**

Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional kini telah diakui karena telah berhasil menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi negara. Bahkan saat ini, organisasi internasional dianggap mampu mempengaruhi perilaku negara secara tidak langsung. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia akan kerja sama dan kemungkinan penyelesaian masalah yang timbul melalui kerja sama.

Organisasi internasional dapat diklasifikasikan menurut keanggotaan, tujuan, fungsi, dan strukturnya. Menurut Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International 44 Organization*, terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Type of membership (tipe keanggotaan), Inter-Governmental Organizations (IGO) yaitu organisasi internasional dengan wakil pemerintahan-pemerintahan sebagai anggota, International Non-Governmental Organizations (INGO) yaitu organisasi internasional dimana anggotanya bukan mewakili pemerintahan.

2. Extent of membership (jangkauan keanggotaan). Keanggotaan yang terbatas dalam wilayah tertentu, Keanggotaan yang mencakup seluruh wilayah di dunia (1983:66).

Dari pemaparan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotaannya tersebut bisa disimpulkan bahwa UNICEF merupakan Inter Governmental Organizations (IGO), karena beranggotakan wakil pemerintahan pemerintahan suatu negara.

Clive Archer menjelaskan dalam bukunya bahwa organisasi internasional memiliki tiga peran utama yang menjadi variabel dalam struktur internasional dari kasus atau fenomena yang diteliti penulis , ketiga peran tersebut yaitu;

a. Instrumen

Clive Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional adalah alat atau instrumen yang dapat digunakan anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelaraskan tindakan anggota untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi internasional juga dapat menjadi alat yang dapat digunakan untuk meredam intensitas konflik yang sedang berlangsung dalam sistem internasional. Namun, anggota yang kuat sering bersaing satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan dari organisasi internasional, yang secara langsung membatasi aktivitas dan pergerakan organisasi internasional tersebut.

b. Arena

Clive Archer menjelaskan bahwa arena yang diperuntukkan bagi organisasi internasional adalah tugas organisasi internasional untuk menyelenggarakan

forum di mana negara anggota atau pihak lain yang terkait dengan topik yang dibahas berpartisipasi. Jika mengadakan forum menghasilkan kesepakatan umum, kontrak atau perjanjian. Organisasi internasional memelihara forum non-partisan di mana forum ini dapat digunakan sebagai perselisihan, pekerjaan, atau tempat bermain anggota forum. Selain itu, forum bersifat inklusif, di mana keanggotaan dan kebijakan forum dapat diketahui dan diterapkan secara publik, dan organisasi internasional dapat bertindak sebagai jembatan antara negara anggota dan peserta forum. Organisasi internasional seringkali memiliki peran ganda dalam memfasilitasi kerjasama antara negara anggota dan aktor non-negara, bertindak untuk negara anggota melalui cara lain yang sesuai dengan mandat mereka sebelumnya.

c. Aktor independen

Clive Archer menjelaskan bahwa aktor yaitu organisasi internasional mampu bersifat independen atau mandiri, sesuai dengan perannya dalam sistem internasional yaitu independen. Kata penting di sini adalah 'independen' yang berarti bahwa organisasi internasional dapat bertindak di kancah dunia tanpa terpengaruh secara signifikan oleh kekuatan luar.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Pekerja Anak di Nepal

Pekerja Anak adalah pekerja yang melibatkan anak-anak yang bekerja pada usia yang terlalu muda dan membahayakan kesehatan, keselamatan, atau mengurangi kesempatan mereka untuk belajar dan berkembang, serta merugikan hak-hak mereka. Ini bertentangan dengan Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa dan seringkali melibatkan diskriminasi dan eksploitasi. Pekerjaan anak terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah.

Dalam laporan ILO Sekitar 16,7 juta (5-17 tahun) anak-anak yang menjadi pekerja anak di Asia Selatan, menurut perkiraan konservatif, dan 10,3 juta di antaranya berada dalam rentang usia 5-14 tahun. Anak-anak muda berusia 5-11 tahun merupakan seperlima dari semua pekerja anak di Asia Selatan. Variasi substansial dalam perkiraan pekerja anak ada di negara-negara Asia Selatan. .

Sebagai salah satu Negara dengan jumlah pekerja anak tertinggi di Asia Selatan, Nepal memiliki Jumlah pekeja anak 1,1 juta terhitung 15% dari populasi anak usia 5-17 tahun menurut temuan awal Laporan Pekerja Anak berdasarkan kumpulan data Survei Angkatan Kerja Nepal 2017/18. Dari jumlah tersebut, berada dalam pekerjaan berbahaya yang membuat mereka terpapar pada kondisi kerja yang tidak aman dan tidak sehat. Rencana Induk Nasional (NMP-II) kedua tentang pekerja anak telah mengungkap 17 sektor berbeda dengan potensi pekerja



anak yang tinggi. Dari 17 sektor tersebut, pekerjaan yang terkait dengan pertanian, pekerjaan rumah tangga, produksi batu bata, hiburan, transportasi dan konstruksi dianggap sebagai pekerjaan dengan prevalensi pekerja anak tertinggi.

## **B. International Labour Organization**

Organisasi Perburuhan Internasional atau *International Labour Organization* yang disingkat menjadi ILO adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terus berupaya menciptakan peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan bermartabat.

Dari masalah pekerja anak ini, ILO membuat program internasional, dengan tugas menanggulangi pekerja anak di Negara-Negara anggota. Dengan nama Program The International Project Elimination of Child Labour atau yang disingkat IPEC pada tahun 1992, dengan tujuan utama menghapus pekerja anak. Hal ini dicapai dengan memperkuat kapasitas negara untuk mengatasi masalah pekerja anak dan mempromosikan penghapusan pekerja anak di seluruh dunia. Tujuan program IPEC menghapuskan pekerja anak merupakan agenda penting ILO.

Nepal salah satu Negara yang terpilih untuk Program Unggulan ILO pada Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak dan Kerja Paksa (IPEC+). Unggulan ini akan mengimplementasikan program-program di Nepal untuk menghapus pekerja anak dan melindungi hak-hak anak-anak Nepal yang diberikan konstitusi. Demikian pula, Pemerintah Nepal menyetujui Rencana Induk Nasional (NMP) - II tentang Pekerja Anak pada tahun 2018, yang akan berjalan hingga

tahun 2028 dan akan melibatkan perumusan kebijakan pekerja anak berbasis bukti di Nepal. Program nasional dan internasional menambah beberapa kebijakan yang telah diratifikasi pemerintah untuk memastikan hak-hak anak di Nepal. Namun, bencana alam dan resesi ekonomi terus memaksa anak-anak melakukan pekerjaan berbahaya untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu program yang diinisiasi dibawah IPEC adalah *Asia Regional Child* program ini diluncurkan pada tahun 2 Mei 2019 dengan tujuan untuk mengurangi kerentanan terhadap pekerja anak dan meningkatkan perlindungan anak dari eksploitasi di Afghanistan, Bangladesh, India, Nepal, Myanmar dan Pakistan untuk berkontribusi pada pemberantasan pekerja anak.

### **C. International Programme on the Elimination of Child Labour**

International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) adalah program yang didirikan oleh International Labour Organization (ILO) pada tahun 1992 untuk memerangi pekerjaan anak di seluruh dunia. IPEC berusaha untuk menghapuskan pekerjaan anak melalui tiga pendekatan utama, yaitu mencegah pekerjaan anak, menghapuskan pekerjaan anak yang sudah ada, dan memberikan perlindungan dan rehabilitasi kepada anak-anak yang terkena dampak pekerjaan anak.

IPEC bekerja sama dengan pemerintah Nepal untuk mempromosikan dan mengimplementasikan standar internasional tentang pekerjaan anak, serta meningkatkan kapasitas pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dalam mengatasi pekerjaan anak.

IPEC telah mengembangkan program-program di Nepal untuk mencegah, mengurangi, dan menghapuskan pekerjaan anak, termasuk dengan melibatkan sektor industri dan berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah di Nepal.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

Pada Bab Pembahasan peneliti menjawab rumusan masalah penelitian menggunakan Konsep Organisasi Internasional menurut Clive Archer untuk menganalisis Bagaimana Peran International Labour Organization dalam menangani masalah *Child Labour* di Nepal.

Menurut Archer, suatu organisasi dapat dikatakan memiliki peran jika mencapai tiga indicator peran utama yang menjadi variabel dalam struktur internasional pada suatu kasus ataupun fenomena. Indicator yang dimaksud adalah:

#### A. Instrumen

International Labour Organization merupakan Organisasi Internasional yang Berfokus pada Hak-Hak pekerja, salah satu fokus utamanya yaitu tentang masalah pekerja anak. Nepal bergabung dengan International Labour Organization pada tahun 1966. Mengingat meningkatnya kebutuhan akan dukungan di Nepal dan cakupan perluasan programnya, ILO mendirikan Kantor Penasihat pada Januari 1994 di Nepal.

Tujuan utama International Labour Organization adalah memperkenalkan hak-hak di tempat kerja, mendorong terciptanya peluang kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial serta memperkuat dialog untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan dunia kerja.



Adapun program-program yang menjadi indikator-indikator dalam peran instrumen adalah :

a. International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC)

International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) merupakan salah satu program utama ILO yang bertujuan untuk menghapuskan pekerja anak dengan cara memperkuat kapasitas nasional untuk menangani masalah tersebut dan menciptakan gerakan aksi dunia untuk memeranginya. Karena program ini adalah program utama ILO, maka program ini dijalankan pada semua Negara yang bekerjasama dengan ILO untuk menangani masalah pekerja anak di negaranya.

Menurut laporan dari United States Department of Labor yang dipublikasi oleh Refworld pada tahun 2002 menjelaskan bahwa pemerintah Nepal telah menjadi anggota ILO-IPEC sejak tahun 1994. Sejak saat itu, survey pekerja anak nasional dilakukan pada tahun 1996 dengan bantuan teknis dari Biro statistic ILO. Hampir 12.000 pekerja anak dan keluarganya telah memperoleh manfaat lebih dari 100 program pekerja anak ILO-IPEC di empat bidang khusus yaitu perumusan kebijakan oleh organisasi pemerintah dan nonpemerintah, program intervensi langsung dengan pekerja anak, peningkatan kesadaran dan mobilisasi masyarakat, dan legislasi dan penegakan hukum. Pada tahun 1999, Nepal adalah bagian dari proyek sub-regional Asia tiga Negara untuk memerangi perdagangan manusia. Survey pekerja anak nasional lanjutan juga sedang direncanakan oleh pemerintah untuk tahun 2002 dengan bantuan teknis dari Statistical Information

and Monitoring Programme on Child Labour (SIMPOC) ILO-IPEC (REFWORLD, 2002).

Pada tahun 2001, dengan pendanaan dari United States Department of Labor (USDOL), Nepal menjadi salah satu dari tiga Negara yang meluncurkan program ILO-IPEC Time-Bound yang komprehensif, untuk menghapuskan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, dengan penekanan pada kuli angkut, pemulung, pekerja rumah tangga, pekerja di industry karpet dan di pertambangan, kerja paksa, dan perdagangan untuk eksploitasi seksual atau tenaga kerja. Proyek ini akan berlangsung dari tahun 2000-2004. Pemerintah Nepal juga telah menyusun proposal tindakan segera untuk menyelamatkan dan merehabilitasi buruh ijon yang baru dibebaskan, termasuk pelatihan kejuruan dan layanan konseling (REFWORLD, 2002). Didalam IPEC juga terdapat program/proyek yang dimana juga bertujuan untuk menangani masalah pekerja anak di Nepal, berikut ini beberapa program yang diinisiasi oleh IPEC:

1. Project on Sustainable Elimination of Child Bonded Labour in Nepal (SECBL – II)

Project on Sustainable Elimination of Child Bonded Labour in Nepal adalah salah satu project ILO-IPEC yang membahas masalah dengan dua sistem kerja ijon di Nepal: sistem Kamaiya dan sistem Haruwa/Charuwa. Anak-anak dari keluarga yang hidup di bawah sistem Kamaiya atau Haruwa/Charuwa bekerja di bawah perbudakan atau telah diidentifikasi berisiko melakukan bentuk-bentuk

pekerjaan terburuk untuk anak. Mereka juga dianggap berisiko tinggi menjadi korban perdagangan manusia (ILO, n.d).

Sistem Kamaiya secara resmi dihapuskan oleh Undang-Undang Larangan Buruh Kamaiya (2001). Sementara program-program terkoordinasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan berbagai lembaga pembangunan lainnya telah menghasilkan penurunan yang signifikan dalam kasus pekerja anak terikat di kabupaten-kabupaten ini, Pemerintah telah mengidentifikasi lebih dari 13.000 keluarga Kamaiya yang dibebaskan yang tidak mendapat manfaat dari program-program ini dan memerlukan intervensi serupa (ILO, n.d).

Sistem Haruwa/Charuwa tidak berbeda dengan sistem kerja terikat Kamaiya. Sebuah studi yang dilakukan oleh ILO/IPEC baru-baru ini di sembilan Komite Pembangunan Desa atau village development committee (VDC) di tiga distrik Terai Timur (Dhanusa, Siraha dan Saptari) mengungkapkan bahwa ada sekitar 1.600 keluarga Haruwa/Charuwa di VDC yang disurvei (ILO, n.d).

## 2. Time Bound Programme (TBP) on the Elimination of the Worst Forms of Child Labour

Time-Bound Programme (TBP) adalah program yang diluncurkan oleh Pemerintah Nepal pada tahun 2001 untuk menghapuskan bentuk pekerjaan anak yang paling buruk di negara tersebut. Program ini bertujuan untuk mengefektifkan penerapan Undang-Undang Pekerjaan Anak dan Mencegahnya tahun 2000 dan membantu memberantas pekerjaan anak di Nepal. Pendekatan time-bound

program (TBP) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh IPEC untuk membantu negara-negara dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan Konvensi.

*Time bound Programme* (TBP) dirancang sebagai kerangka komprehensif yang dapat digunakan pemerintah untuk memetakan arah tindakan dengan target yang jelas. Mereka terdiri dari serangkaian kebijakan dan intervensi yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan tujuan yang jelas, target spesifik dan kerangka waktu yang jelas, yang bertujuan untuk mencegah dan menghapus bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di suatu negara. Mereka menekankan perlunya mengatasi akar penyebab pekerja anak, menghubungkan tindakan penghapusannya dengan kebijakan pembangunan nasional, tren dan strategi ekonomi makro, serta proses dan hasil demografis dan pasar tenaga kerja, dengan penekanan khusus pada kebijakan ekonomi dan sosial untuk memerangi kemiskinan, dan untuk mempromosikan pendidikan dasar universal dan mobilisasi sosial. Cakrawala waktu TBP diatur sesuai dengan prevalensi bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. (ILO, n.d).

Berfokus besar pada penghapusan cepat bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, pendekatan TBP merupakan perkembangan logis dari pekerjaan IPEC hingga saat ini sambil mengambil pengalaman yang telah terakumulasi sejak awal program. TBP menyatukan banyak pendekatan sukses yang diujicobakan oleh IPEC dan lainnya di masa lalu ke dalam program yang komprehensif dan ditingkatkan yang menggabungkan intervensi berorientasi kebijakan hulu yang meliputi peningkatan kesadaran, legislasi dan penegakan hukum, pendidikan, pekerjaan dan perlindungan sosial dengan intervensi penarikan dan rehabilitasi.



IPEC melihat TBP sebagai kunci pendekatan strategis untuk mencapai dampak berskala besar terhadap bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (ILO, n.d).

## **B. Arena**

Clive Archer menjelaskan bahwa arena yang dimaksud tersebut dalam organisasi internasional adalah adanya peran dari organisasi internasional untuk mampu mengadakan forum dengan dihadiri oleh negara anggota ataupun aktor lainnya terkait dengan suatu isu yang akan dihadapi. Dimana hasil dari diadakannya forum tersebut adalah konvensi, perjanjian ataupun persetujuan.

Lebih lanjut, ILO sebagai organisasi internasional yang memiliki tujuan untuk menangani masalah terhadap pekerja anak, tentu memiliki peranan untuk menekan Negara yang bekerja sama di bawah kerangka hukum internasional untuk kemudian diratifikasi dan dipatuhi. Terdapat paling tidak dua konvensi yang diinisiasi oleh ILO untuk kemudian di implementasikan pada Negara anggota. Nepal sebagai Negara yang masuk ke dalam jajaran anggota daripada ILO tentu juga harus mematuhi aturan yang ada yaitu meratifikasi konvensi ILO dengan tujuan penghapusan segala bentuk pekerja paksa termasuk pekerja anak.

### **a. C029 - Forced Labour Convention, 1930 (No. 29)**

Untuk tujuan Konvensi ini, istilah kerja paksa atau kerja wajib berarti semua pekerjaan atau jasa yang dituntut dari seseorang di bawah ancaman hukuman apapun dan yang untuknya orang tersebut tidak menawarkan dirinya secara sukarela.

Lebih lanjut, pasal 2 ayat 2 menjelaskan bahwa istilah kerja paksa atau kerja wajib tidak termasuk pada; (a) setiap pekerjaan atau dinas yang dituntut berdasarkan undang-undang dinas militer wajib untuk pekerjaan yang murni bersifat militer; (b) setiap pekerjaan atau jasa yang merupakan bagian dari kewajiban umum warga negara dari suatu negara yang berpemerintahan sendiri sepenuhnya, (c) setiap pekerjaan atau jasa yang dituntut dari seseorang sebagai konsekuensi dari keputusan pengadilan, asalkan pekerjaan atau jasa tersebut dilakukan di bawah pengawasan dan kendali otoritas publik dan bahwa orang tersebut tidak dipekerjakan kepada atau ditempatkan pada pembuangan individu, perusahaan atau asosiasi swasta, (d) setiap pekerjaan atau layanan yang dituntut dalam keadaan darurat, yaitu, dalam keadaan perang atau bencana atau ancaman bencana, seperti kebakaran, banjir, kelaparan, gempa bumi, epidemi kekerasan atau wabah penyakit, invasi oleh hewan, hama serangga atau tumbuhan, dan pada umumnya setiap keadaan yang akan membahayakan keberadaan atau kesejahteraan seluruh atau sebagian penduduk, (e) layanan komunal kecil dari jenis yang, dilakukan oleh anggota komunitas untuk kepentingan langsung komunitas tersebut, oleh karena itu dapat dianggap sebagai kewajiban sipil biasa yang dibebankan pada anggota komunitas, asalkan anggota komunitas masyarakat atau perwakilan langsung mereka berhak untuk dimintai pendapat mengenai kebutuhan akan pelayanan tersebut.

b. C105 - Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105)

Pasal 1 menjelaskan bahwa setiap Anggota Organisasi Perburuhan Internasional yang meratifikasi Konvensi ini berjanji untuk menekan dan tidak

menggunakan segala bentuk kerja paksa atau kerja wajib; (a) sebagai sarana pemaksaan atau pendidikan politik atau sebagai hukuman karena menganut atau mengungkapkan pandangan politik atau pandangan ideologis yang bertentangan dengan sistem politik, sosial atau ekonomi yang mapan. (b) sebagai cara memobilisasi dan menggunakan tenaga kerja untuk tujuan pembangunan ekonomi. (c) sebagai sarana disiplin kerja. (d) sebagai hukuman karena ikut serta dalam aksi mogok. (e) sebagai sarana diskriminasi ras, sosial, kebangsaan atau agama.

Lebih lanjut, pasal 2 menjelaskan Setiap Anggota Organisasi Perburuhan Internasional yang meratifikasi Konvensi ini berjanji untuk mengambil langkah-langkah yang efektif untuk menjamin penghapusan kerja paksa atau kerja wajib yang segera dan menyeluruh sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1 Konvensi ini.

### **C. Aktor Independen**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurut Archer aktor internasional harus mampu bersifat independen, atau mandiri, sesuai dengan perannya dalam internasional system internasional yaitu independen. Dimana organisasi internasional dapat bertindak tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

ILO sebagai organisasi internasional yang dalam hal ini berfokus pada penanganan masalah pekerja anak di Nepal, dalam menjalankan tugas dan program maupun pengambilan keputusan selalu bersifat independen. Dimana semua keputusan dan program yang dijalankan murni karena tujuannya yang

berfokus pada masalah perdagangan anak di Nepal tanpa adanya kepentingan-kepentingan di luar daripada tujuannya.

Menyimpulkan dari apa yang sudah dibahas pada bab ini, dapat dikatakan bahwa ILO telah menjalankan ketiga peran organisasi internasional sebagaimana yang Archer telah jelaskan dalam konsep organisasi internasionalnya. Sebagai instrument ILO telah melaksanakan beberapa program di Nepal yaitu Project on Sustainable Elimination of Child Bonded Labour in Nepal (SECBL – II), Time Bound Programme (TBP) on the Elimination of the Worst Forms of Child Labour. Selanjutnya sebagai Arena, ILO memiliki beberapa konvensi internasional yang mengatur tentang penanganan masalah pekerja anak yaitu C029 - Forced Labour Convention, 1930 (No. 29), C105 - Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105), dan Nepal sebagai Negara anggota memiliki kewajiban untuk meratifikasi dan memenuhi peraturan dari konvensi tersebut. Selanjutnya, sebagai actor independen ILO telah menginisiasi upaya-upaya dalam menangani masalah pekerja anak di Nepal dengan menggunakan independensi dari ILO sendiri sebagai actor independen.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan ILO telah menjalankan ketiga peran organisasi internasional sebagaimana yang Archer telah jelaskan dalam konsep organisasi internasionalnya. Sebagai instrument ILO telah melaksanakan beberapa program di Nepal yaitu Project on Sustainable Elimination of Child Bonded Labour in Nepal (SECBL – II), Time Bound Programme (TBP) on the Elimination of the Worst Forms of Child Labour. Selanjutnya sebagai Arena, ILO memiliki beberapa konvensi internasional yang mengatur tentang penanganan masalah pekerja anak yaitu C029 - Forced Labour Convention, 1930 (No. 29), C105 - Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105), dan Nepal sebagai Negara anggota memiliki kewajiban untuk meratifikasi dan memenuhi peraturan dari konvensi tersebut. Selanjutnya, sebagai actor independen ILO telah menginisiasi upaya-upaya dalam menangani masalah pekerja anak di Nepal dengan menggunakan independensi dari ILO sendiri sebagai actor independen.

#### **B. Saran**

Melalui Penelitian ini, penulis berharap isu-isu pekerja anak dapat dijadikan referensi berbagai pihak untuk melawan berbagai bentuk pekerja anak yang marak terjadi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhiyan, S. The Asia Regional Child Labor Programme (ARC-Project).  
<https://www.swatantrataabhiyan.org/en/projects/the-asia-regional-child-labor-programme--arc-project.html>
- Archer, C (2001). International Organizations Third Edition. Taylor & Francis e-Library.
- Government of Nepal. (2001). Time-Bound Programme on the Elimination of the Worst Forms of Child Labour in Nepal. Retrieved from [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms\\_bk\\_pb\\_50\\_en.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms_bk_pb_50_en.pdf)
- ILO. (2008). Time-bound programmes and the elimination of the worst forms of child labour. Retrieved from [https://www.ilo.org/global/topics/child-labour/WCMS\\_127824/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/topics/child-labour/WCMS_127824/lang--en/index.htm)
- ILO. (2015). Child Labour In Nepal. <https://www.ilo.org/kathmandu/areasofwork/child-labour/lang--en/index.htm>
- ILO. 2011. NEPAL CHILD LABOUR REPORT based on data drawn from the Nepal Labour Force Survey 2008. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-kathmandu/documents/publication/wcms\\_182988.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-kathmandu/documents/publication/wcms_182988.pdf)
- ILO. 2020. Report on the Nepal Labour force Survey 2017/18.
- ILO. Asia Regional Child Labour Programme - Nepal. [https://www.ilo.org/kathmandu/whatwedo/projects/WCMS\\_756150/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/kathmandu/whatwedo/projects/WCMS_756150/lang--en/index.htm)
- ILO. Asia Regional Child Labour Programme (ARC)
- ILO. C029 - Forced Labour Convention, 1930 (No. 29). [https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=1000:12100:0::NO:12100:P12100\\_INSTRUMENT\\_ID:312174](https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=1000:12100:0::NO:12100:P12100_INSTRUMENT_ID:312174)
- ILO. C105 - Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105). [https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100\\_INSTRUMENT\\_ID:312250](https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_INSTRUMENT_ID:312250)
- ILO. Child labour in South Asia. [https://www.ilo.org/newdelhi/areasofwork/child-labour/WCMS\\_300805/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/newdelhi/areasofwork/child-labour/WCMS_300805/lang--en/index.htm)
- ILO. Child labour. Targeting the intolerable. Report 86 VI (1). [https://www.ilo.org/global/publications/ilo-bookstore/order-online/books/WCMS\\_PUBL\\_9221103285\\_EN/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/publications/ilo-bookstore/order-online/books/WCMS_PUBL_9221103285_EN/lang--en/index.htm)

- ILO. Combating Child Trafficking for Labour and Sexual Exploitation - Midterm Evaluation. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_mas/---eval/documents/publication/wcms\\_434640.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_mas/---eval/documents/publication/wcms_434640.pdf)
- ILO. History Of the ILO. <https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/history/lang--en/index.htm>
- ILO. ILO In Nepal. <https://www.ilo.org/kathmandu/aboutus/lang--en/index.htm>
- ILO. ILO/IPEC Project on Sustainable Elimination of Child Bonded Labour in Nepal (SECBL – II). [https://www.ilo.org/kathmandu/whatwedo/projects/WCMS\\_113752/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/kathmandu/whatwedo/projects/WCMS_113752/lang--en/index.htm)
- ILO. International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC). <https://www.ilo.org/ipeclang--en/index.htm>
- ILO. Nepal: Program Aksi IPEC Perdagangan Anak. <https://fisipku.tripod.com/ipeclang--en/index.htm>
- ILO. Nepal. [https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=1000:11110:0::NO:11110:P11110\\_COUNTRY\\_ID:103197](https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=1000:11110:0::NO:11110:P11110_COUNTRY_ID:103197)
- ILO. PROGRAM PENGURANGAN PEKERJA ANAK MELALUI KETRAMPILAN KEJURUHAN DAN KECAKAPAN HIDUP BAGI ANAK-ANAK DROP OUT SEKOLAH. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_390959.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_390959.pdf)
- ILO. Programmes and projects. <https://www.ilo.org/global/programmes-and-projects/lang--en/index.htm>
- ILO. Time-bound programmes for the elimination of the worst Forms of child labour. <https://www.ilo.org/ipeclang--en/index.htm>
- ILO. What are the causes of child labour?. <https://endchildlabour2021.org/child-labour/>
- ILO.(2008). Sekilas tentang ILO. [https://www.ilo.org/global/publications/WCMS\\_098256/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/publications/WCMS_098256/lang--en/index.htm).
- ILO.(2021). Nepal Child Labour report 2021. [Joint report of the CBS and ILO: Nepal Child Labour Report 2021](#)
- Nafisah, N. (2018). UPAYA ILO DALAM MENANGANI EKSPLOITASI PEKERJA ANAK DI INDIA MELALUI CONVERGING AGAINST CHILD LABOR: SUPPORT FOR INDIA'S MODEL. Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta.<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/18994/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=1>

Nepal Law Commission. (2018). Child Labor (Prohibition and Regulation) Act, 2056 (2000).

[https://lawcommission.gov.np/en/?cat=367#:~:text=\(1\)%20This%20Act%20shall%20be,published%20in%20the%20Nepal%20Gazette.&text=\(a\)%20%E2%80%9CChild%E2%80%9D%20means,the%20age%20of%20sixteen%20years.](https://lawcommission.gov.np/en/?cat=367#:~:text=(1)%20This%20Act%20shall%20be,published%20in%20the%20Nepal%20Gazette.&text=(a)%20%E2%80%9CChild%E2%80%9D%20means,the%20age%20of%20sixteen%20years.)

Refworld. 2002. 2001 Findings on the Worst Forms of Child Labor - Nepal. <https://www.refworld.org/docid/48c8c9e0c.html>

Swaminathan, M. (1998). Economic growth and the persistence of child labor: Evidence from an Indian city. Vol. 26, No. 08. Institut Penelitian Pengembangan Indira Gandhi. Mumbai. India. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0305750X98000631>

Terms of Reference (ToR) for hiring a consultant to conduct a review of social protection programmes and the impact of COVID-19 on children and child labour in Nepal. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-kathmandu/documents/genericdocument/wcms\\_758951.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-kathmandu/documents/genericdocument/wcms_758951.pdf)

UN Nepal. International Labour Organization (ILO). <https://un.org.np/agency/international-labour-organization-ilo>

UNICEF. (2021). Child Labour: Global estimates 2020, trends and the road forward

UNICEF/ILO joint publication. <https://data.unicef.org/resources/child-labour-2020-global-estimates-trends-and-the-road-forward/>

Zaroni, N, A. (2015). Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya Bagi Negara - Negara berkembang : telaah pendekatan ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 01, No. 01. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda. <https://media.neliti.com/media/publications/141387-ID-globalisasi-ekonomi-dan-implikasinya-bag.pdf>